

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya ditataniagakan dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) serta ditetapkan di penyalur resmi Lini IV. Lini IV adalah lokasi gudang atau kios pengecer di wilayah kecamatan dan desa yang ditunjuk atau ditetapkan oleh distributor. Pupuk bersubsidi diperuntukkan bagi sektor pertanian atau sektor yang berkaitan dengan budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, hijauan pakan ternak. Sasaran pupuk bersubsidi adalah petani, pekebun dan peternak yang mengusahakan lahan paling luas 2 hektar setiap musim tanam per-keluarga petani kecuali pembudidaya ikan dan/atau udang paling luas 1 hektar.

Program pemberian pupuk bersubsidi sudah dimulai sejak tahun 1970-an, tujuannya kebijakan ini adalah untuk meringankan beban petani agar ketika mereka memerlukan pupuk untuk tanaman pangannya pupuk tersedia dengan harga yang terjangkau. Terdapat argumentasi bahwa, pertama pemanfaatan teknologi pupuk sampai saat ini diakui sebagai teknologi intensifikasi pertanian untuk meningkatkan hasil pangan. Kedua, petani Indonesia umumnya tidak bisa memanfaatkan teknologi pupuk ini karena kurang mampu membeli sesuai dengan harga pasar. Pemerintah Indonesia yang berkepentingan dalam peningkatan produktivitas hasil pangan demi ketahanan pangan Nasional, kemudian memilih opsi memberikan subsidi harga pupuk untuk petani.

Sebagaimana di daerah lain, sampai sekarang petani di Kabupaten Sampang khususnya yang berada dalam sektor layanan UD. USAHA TANI sebagai penerima manfaat program ini masih sulit untuk mendapatkan kemudahan apalagi kenyamanan dan ketenangan dalam perannya sebagai pelaku utama ketahanan pangan nasional. Petani kerap kali menemukan pupuk langka, harga pupuk diatas Harga Eceran Tertinggi (HET), dan penyalahgunaan mekanisme distribusi pupuk yaitu sering ada kebocoran distribusi terutama

setelah pupuk berada di *warehouse* dimana banyak para pengecer yang kemudian membeli pupuk tersebut untuk dijual kembali. Padahal berdasarkan regulasi saat ini, pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi telah ditetapkan dan ditataniagakan dengan HET melalui penyaluran resmi.

Faktor yang mempengaruhi optimalisasi distribusi ada dua, yaitu: keseimbangan supply dan demand, dan biaya total distribusi minimum. Padahal faktanya mempertemukan keduanya sangat sulit. Oleh karena itu UD. USAHA TANI sebagai penyalur pupuk di Kabupaten Sampang harus berpihak kepada petani namun tidak boleh mengalami kerugian dengan menggunakan perhitungan dan manajemen ilmiah dalam semua hal terutama dalam hal distribusi karena hal ini berkaitan langsung dengan persediaan terhadap petani.

Terkait dengan hal diatas, peneliti merasa sangat tertarik untuk meneliti bagaimana mekanisme pendistribusian pupuk bersubsidi oleh UD. USAHA TANI yang ideal yaitu dengan menggunakan salah satu metode yang tingkat akuntabilitasnya telah diakui dengan berkembang dalam ilmu perekonomian.

Salah satu metode tersebut adalah metode *Distribution Requirement Planning* (DRP) yaitu suatu metode untuk menangani pengadaan persediaan dalam suatu jaringan distribusi. Metode ini menggunakan *demand independent* (kebutuhan bergantung), dimana dilakukan peramalan untuk memenuhi struktur pengadaannya.

Metode tersebut akan membahas bagaimana menekan biaya minimum distribusi dan frekuensi pengiriman pupuk bersubsidi dari UD. Usaha Tani ke semua *warehouse*-nya sehingga UD. Usaha Tani akan mengalami efisiensi biaya distribusi dan terhindar dari apa yang dialami UD. Usaha Tani selama ini yaitu besarnya biaya distribusi pupuk bersubsidi ke semua *warehouse*-nya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka sangat menarik untuk dianalisis lebih mendalam melalui penelitian ini dengan judul: “EFISIENSI BIAYA DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI DI KABUPATEN SAMPANG DENGAN METODE *DISTRIBUTION REQUIREMENT PLANNING* (DRP) (STUDI KASUS DI UD. USAHA TANI KABUPATEN SAMPANG)”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penentuan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini :

1. Berapa biaya distribusi minimum oleh UD. Usaha Tani ?
2. Berapa kali frekuensi pengiriman yang dilakukan UD. Usaha Tani ?

1.3.Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi biaya distribusi pupuk bersubsidi di Kabupaten Sampang oleh UD. USAHA TANI terhadap seluruh Warehouse-nya dengan menggunakan metode Distribution Requirement Planning (DRP).

1.4.Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk menjawab permasalahan kinerja pendistribusian pupuk bersubsidi di Kabupaten Sampang.
2. Bagi perusahaan (UD. USAHA TANI) hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan pola distribusi pupuk bersubsidi.
3. Bagi pemerintah dan petani biaya distribusi yang dapat diminimumkan akan mengoptimalkan subsidi pemerintah dan meningkatkan kesejahteraan petani pengguna pupuk bersubsidi. Indikator optimal bisa dilihat dari minimasi *cost of distribution* atau efektif dan efisiennya subsidi terhadap khalayak sasaran (petani).

1.5. Batasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan yang ada, maka penelitian ini sebatas pada bagaimana UD. USAHA TANI di Kabupaten Sampang mengatur pendistribusian pupuk bersubsidi pada PT. Petrokimia Gresik tersebut kepada Warehouse Poktan Bina Maju, Warehouse Poktan Pangan Jaya, Warehouse KUD Jaya Bersama dan Warehouse KUD Kembang Tani dengan 5 produk

pupuk Urea, pupuk Sp-36, pupuk ZA, pupuk NPK, pupuk Organik pada rentang waktu 3 tahun yaitu 2009 - 2011.